

PENGUATAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP SANTRI DI PONPES AL HIDAYAT LASEM PASCA PENETAPAN LASEM SEBAGAI KAMPUNG TOLERANSI

Moh Sholihuddin

Email: udinsholahuddin@iainkudus.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Kudus

Abstark Kota lasem sejak dahulu sudah terkenal sebagai kota multi etnis diama tidak hanya suku jawa namun etnis china dan arab sudah banyak menghuni kota tersebut. Kota lasem sendiri sudah dikenal sebagai kota yang penuh dengan toleransi agama dimana dikota tersbeut tidak hanya multi etnis namun juga banyak agama dan dapat hidup berdampingan dengan baik. kota lasem juga banyak terdapat pondok pesntren. Pondok pesantren yang ada menjadi penopang utama dalam mencetak santri yang berkepribadian washatiyah. Dimana melalui pendidikan pondok pesantren diharapkan dapat memberikan pemahaman islam yang moderat. dengan adanya kegiatan ini diharapkan yang pertama adalah pemahaman santri Ponpes Al Hidayat terhadap paham radikalisme dan pentingnya konsep islam moderat. Yang kedua, peran santri dalam mewujudkan kota Lasem sebagai kampung toleransi. Metode yang digunakan adalah dengan pendekatakan deskriptif dengan beberapa tahapan. Tahap yang pertama adalah tahap persiapan dan observasi awal. Dan tahap kedua melakukan FGD dengan menghadirkan dua pematari utama dengan berfokus pada penguatan moderasi beragama dan pemahaman dan penguatan kebangsaan. Dan hasil dari kegiatan tersebut di peroleh yang pertama. Pemahaman para santri terhadap moderasi beragama perlu untuk diberikan pembelajaran atau pemahaman yang terstruktur. Yang kedua, pemahamaman akan konsep moderasi beragama akan semakin tumbuh manakala para santri diajak langsung berinteraksi dengan lingkungan yang multi keyakinan dan suku.

Kata Kunci: Moderasai Beragama, Santri, Toleransi

PENDAHULUAN

Indeks potensi radikalisme di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 38,4 persen sedangkan pada 2020 tahun mencapai 12,2 persen. Indeks potensi radikalisme pada perempuan mencapai 12,3 persen sedangkan indeks potensi radikalisme pada laki-laki mencapai 12,1 persen. Temuan penelitian 2020 menunjukkan indeks potensi radikalisme di masyarakat urban mencapai 12,3 persen dan di masyarakat prural mencapai 12,1 persen. Selain itu juga terjadi radikalisasi generasi muda dan netizen yang menunjukkan bahwa indeks potensi radikalisme pada generasi Z mencapai 12,7 persen; kemudian pada milenial mencapai 12,4 persen dan pada gen X mencapai 11,7 persen. Hal ini tidak lepas dengan fenomena netizen yang aktif mencari konten keagamaan di internet memiliki indeks potensi radikalisme yang lebih tinggi (12,6 persen) dibanding dengan netizen yang tidak aktif mencari konten keagamaan di internet (10,8persen). Data radikalisme juga sudah merebak ke lingkungan pesantren. Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) menjelaskan terdapat 198 pesantren dari 27.722 pesantren terindikasi berafiliasi dengan kelompok jaringan terorisme. Data ini justru telah mencoreng citra pesantren yang seharusnya para santri adalah bertugas untuk menyebarkan paham islam yang rahmatan lil alamin yang berwawasan moderat.

Indoktrinasi pemahaman radikalisme dapat melalui pintu apapun. Termasuk pintu media sosial. Santri yang notabene adalah generasi milenial sangat dekat dengan perkembangan informasi teknologi. Hasil penelitian menunjukkan dalam channel Youtube, konten radikalisme meliputi tiga hal (ciri); mengajarkan puritanisme, anti pada sistem negara serta intoleransi SARA

Kota Lasem dianggap salah satu daerah percontohan praktik-praktik toleransi bermasyarakat. Lasem juga dikenal sebagai Tiongkok kecil. Akulturasi budaya tampak pada bangunan masjid Jami' Lasem dan Batik Khas Lasem. Di Desa Soditan juga terdapat titik pertemuan antara budaya Kristen, China Konghucu, dan Islam yang berpusat pada pos roda, tempat bercengkrama dan warung-warung kopi. Kehidupan di Kota Lasem sejak dahulu dihuni oleh berbagai etnis Jawa, China, dan Arab, yang mana mereka dapat hidup berdampingan. Tidak hanya itu, praktik-praktik kehidupan untuk saling menghargai juga tampak dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun berada di lingkungan heterogon mereka tetap

hidup rukun dan saling menghormati antar etnis dan pemeluk umat beragama. Karena itulah maka Kementerian PUPR membuat program penataan kawasan Lasem. Lasem sendiri sudah terkenal menjadi kota toleransi, baik agama maupun etniknya.¹ Lasem juga dijuluki kota santri, karena disana terdapat banyak pondok pesantren salaf yang mengajarkan kitab-kitab klasik dengan model bandongan dan sorogan. Kurikulum yang diajarkan di pesantren juga diarahkan pada penanaman pemahaman dan sikap keagamaan yang moderatisme.

Pesantren di Desa Soditan Kecamatan telah berdiri banyak pondok yang mencetak santri. Hasil observasi di lapangan, terdapat 11 pondok pesantren di Desa tersebut. Diantaranya adalah: (1) An Nur; (2) Al Hidayat; (3) At Taslim; (4) Al Islah; (5) Al Mas'udy; (6) Al Qur'any; (7) As Syakiriyah; (8) Al Hikmah; (9) An Nuriyah; (10) Pondok Tahfidh Rumah Bambu; (11) dan Al Wahidy. Pondok-pondok tersebut memiliki peran yang sama dalam mencetak santri yang berkepribadian washatiyah. Menurut Ngainun Naim, rekonstruksi nilai-nilai Aswaja yang kemudian disosialisasikan secara masif salah satunya melalui jalur pendidikan diharapkan dapat memberikan pemahaman masyarakat terhadap pemahaman agam yang lebih moderat.

METODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di ponpen al hidayah lasem dengan sasaran adalah santri di pondok pesantren tersebut. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 1 april sampai 23 oktober 2022. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan menjadi beberapa tahap. Tahap pertama. Adalah melakukan observasi awal di ponpes al-hidayah lasem dengan menjadikan objek sasaran adalah para santri yang ada di pondok pesantren tersebut. Melakukan studi pustaka tentang berbagai cara pendampingan dan penguatan moderasi beragama kepada santri Ponpes Al Hidayat Lasem. Pelaksanaan kegiatan tersebut mencakup:

- a) Melakukan persiapan alat dan bahan untuk FGD penguatan moderasi beragama di Ponpes Al Hidayat Lasem.
- b) Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama- sama tim pelaksana teknis PKM.

- c) Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan penguatan moderasi beragama kepada santri Ponpes Al Hidayat Lasem.

Tahap Kedua. pelaksanaan FGD Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Al Hidayat Pasca Penetapan Lasem Sebagai Kampung Toleransi dengan mendatangkan dua narasumber utama yang akan berfokus pada moderasi beragama dan penguatan pemahaman kebangsaan dan kesatuan NKRI. **Tahap Ketiga,** mengundang kembali perwakilan peserta FGD untuk melakukan diskusi guna mengukur sejauh mana pemahaman yang diperolehnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Santri sebagai salah satu bagian penting dalam menebarkan nilai-nilai moderasi di tengah masyarakat yang majemuk. Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem memiliki visi-misi yang salah satunya menebarkan nilai-nilai islam multikultural kepada santri karena pondok ini berada di tengah-tengah lingkungan yang plural, berbeda agama, berbeda suku, dan berbeda kepercayaan. Santri harus dibekali nilai-nilai moderasi seperti tawasuth, tasamuh, dan tawazun. Hal ini karena santri awal mulanya berangkat dari latar belakang dan lingkungan yang berbeda. Mereka boleh jadi belum mengenal konsep islam moderat yang sangat vital dalam menangkal gejala pemahaman islam yang sempit di tengah merebaknya informasi hoax melalui media sosial yang sangat masif.

Santri Al Hidayat berasal dari pendidikan keluarga yang berbeda. Hal ini sangat memungkinkan mereka belum memiliki pemahaman washatiah keislaman yang utuh. Masih mudah dipengaruhi oleh isu-isu hoax yang beredar di media sosial. Karena rata-rata mereka memiliki smartphone sendiri-sendiri dan akses informasi sekarang tidak hanya datang dari pengelola dari Kiyahi semata. Namun pondok salaf sekarang juga sangat adaptif untuk mereka bisa mengakses informasi dari luar. Oleh karena itu, mereka harus memiliki filter dan benteng yang kuat berkaitan pemahaman islam *washatiah* dan wawasan kebangsaan yang kuat.

Pelaksanaan kegiatan Pada tahap awal pada pelaksanaan PKM adalah melakukan observasi awal dan koordinasi di lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 19 juli 2022. Dimana dari kegiatan tersebut didapati data berupa kondisi lapangan di pondok pesantren. Selain itu

didapati juga keragaman asal usul dari para santri yang mondok di pondok pesantren Al Hidayat sehingga menciptakan keragaman baik itu budaya maupun pemahaman tentang moderasi beragama pada masing-masing santri. Selain itu juga ditemui bahwa terdapat perbedaan kultur dan pemahaman dalam berinteraksi dengan lingkungan pondok pesantren sekaligus perbedaan pemahaman pada konsep moderasi beragama. Selain dari hasil observasi di atas, peneliti juga menjumpai bahwa tingkat pemahaman dari masing-masing ustadz juga berbeda terkait dengan apa itu moderasi beragama dan juga betapa pentingnya moderasi beragama bagi para santri di pondok pesantren Al-hidayat. Hal itu dikarenakan sebagian besar para ustadz belum secara khusus memberi pembelajaran tentang pemahaman moderasi beragama kepada para santri.

Data-data tersebut di atas yang kemudian digunakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) untuk dijadikan acuan tentang pemahaman awal terhadap moderasi beragama disamping juga dibagikan angket kepada para santri. Tahap selanjutnya setelah melakukan observasi awal tentang pemahaman moderasi beragama di lingkungan pondok pesantren Al-hidayat, dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu menyelenggarakan FGD Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Al Hidayat Pasca Penetapan Lasem Sebagai Kampung Toleransi. Untuk pelaksanaannya dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022. Dimana pelaksanaan FGD tersebut dengan mendatangkan dua nara sumber yang pertama Drs.KH Hamzani Syarif yang merupakan salah satu ketua tanfidziyah pengurus cabang Nahdlatul Ulama Lasem dengan materi yang disampaikan tentang Moderasi Beragama dan Islam Rohmatan Lil Alamin.

Sedangkan nara sumber kedua Misbahul Munir. M.Si, yang dalam jabatannya sebagai dosen di salah satu perguruan tinggi swasta dengan materi kebangsaan dan pentingnya keutuhan NKRI. Sebelum dilaksanakan penyampaian materi oleh para nara sumber, terlebih dahulu peserta disuruh mengisi angket yang sudah disediakan oleh tim PKM. Kemudian angket yang sama dibagikan kembali untuk diisi oleh paa peserta kegiatan tersebut. Dari hasil FGD yang dilaksanakan tersebut kita mendapati data berupa sejauh mana pemahaman awal para santri terhadap konsep moderasi beragama yang telah dimiliki dan di pahami oleh santri, dan pemahan baru tentang moderasi beragama yang kedua

dari adanya FGD juga terdapat peningkatan pemahaman terhadap konsep mederasi beragama sehingga para santri merasakan bahwa lingkungan yang dibangun oleh pesantren bisa ditularkan kepada masyarakat masing-masing.

KESIMPULAN

Pemahaman para santri terhadap moderasi beragama perlu untuk diberikan pembelajaran atau pemahaman yang terstruktur. Pemahaman akan konsep moderasi beragama akan semakin tumbuh manakala para santri diajak langsung berinteraksi dengan lingkungan yang multi keyakinan dan suku. Perlu diberikan konsep tentang bagaimana bisa menjadi *leader* dalam penyebaran konsep moderasi beragama pada saat nanti kembali ke masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Ina. "Pola Asuh dan Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren." *Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 1 (2018): 22-44.
- Anonim. "Pengertian Toleransi Adalah: Arti, Ciri, Tujuan, Dan Contoh Toleransi." *Pengertian dan Definisi Istilah* (blog), 2019. <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-toleransi.html>.
- Fauzian, Rizkie. "Simbol Toleransi, Penataan Kawasan Pusaka Lasem Rampung Agustus 2022," 2022. <https://www.medcom.id/properti/news-properti/aNrvoOxN-simbol-toleransi-penataan-kawasan-pusaka-lasem-rampung-agustus-2022>.
- Hanafi, Beni Putra. "Strategi Menghadapi Paham Radikalisme Terorisme." *Al Imam : Jurnal Dakwah Dan Manajemen* 2, no. 1 (2019): 117-35.
- Hariato, Puji. "Radikalisme Islam Dalam Media Sosial (Konteks; Channel Youtube)." *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 8 (2018). <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/SosiologiAgama/article/view/1524>.
- Hayati, Fitroh. "Pesantren: suatu Alternatif Model Lembaga Pendidikan Kader Bangsa." *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 27, no. 2

- (2011). <https://www.neliti.com/id/publications/7420/pesantren-suatu-alternatif-model-lembaga-pendidikan-kader-bangsa>.
- Hefni, W, and Q Uyun. "Pendampingan Kader Pesantren Sebagai Aset Modal Sosial Dalam Penguatan Moderasi Beragama." *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama Dan Pemberdayaan* 20, no. 2 (190 175AD).
- Kholili, H. M. "Pondok Pesantren Dan Pengembangan Potensi Dakwah." *Jurnal Dakwah UIN Sunan Kalijaga* 13, no. 2 (2012): 177-202. <https://doi.org/10.14421/jd.2012.13203>.
- Kuncoro, Sri. "Pengertian Dan Jenis Santri Pondok Pesantren." *Matsan Saga* (blog). Accessed April 9, 2022. <https://www.matsansaga.com/2018/10/pengertian-dan-jenis-santri-pondok-pesantren.html>.
- Maksum, Ali. "Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf." *UIN Sunan Ampel Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2015): 81-108. <https://www.neliti.com/id/publications/118211/model-pendidikan-toleransi-di-pesantren-modern-dan-salaf>.
- Muhajirin. "Mengenal Macam-macam Santri, dari Mukim sampai Kalong." *Langit7.id*, 2013. <https://langit7.id/read/7273/1/mengenal-macam-macam-santri-dari-mukim-sampai-kalong-1637215867>.
- Mursalin, Ayub, and Ibnu Katsir. "Pola Pendidikan Keagamaan Pesantren dan Radikalism e: Studi Kasus Pesantren- pesantren di Provinsi Jam bi." *Kontekstualita* 25, no. 2 (2010): 36.
- Naim, Ngainun. "Pengembangan Pendidikan Aswaja Sebagai Strategi Deradikalisasi." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 23, no. 1 (June 15, 2015): 69-88. <https://doi.org/10.21580/ws.23.1.222>.
- Nufus, WH. "Data 198 Pesantren Terafiliasi Jaringan Teror Jadi Polemik, BNPT Buka Suara," 2022. <https://news.detik.com/berita/d-5920912/data-198-pesantren-terafiliasi-jaringan-teror-jadi-polemik-bnpt-buka-suara>.
- Qomar, Mujamil. "Implementasi Aswaja Dalam Perspektif Nu Di Tengah Kehidupan Masyarakat." *IAIN Tulungagung Research Collections* 2, no. 01 (2014). <https://www.neliti.com/id/publications/67453/implementasi-aswaja-dalam-perspektif-nu-di-tengah-kehidupan-masyarakat>.
- Sari, Yuni Maya. "Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa."

AT-TAZAKKI: Vol. 7 No. 1 Januari- Juni 2023
Moh Sholihuddin: Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Santri Di
Ponpes Al Hidayat Lasem Pasca Penetapan Lasem Sebagai Kampung
Toleransi, 66-73

JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL 23, no. 1 (2014).
<https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2059>.

Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (May 16, 2017): 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

Wibowo, Eko Ari. "Survei BNPT Menemukan Potensi Radikalisme 2020 Menurun." *Tempo*, December 17, 2020. <https://nasional.tempo.co/read/1415260/survei-bnpt-menemukan-potensi-radikalisme-2020-menurun>.

Yenyas. "Pengertian Kampung." Scribd. Accessed April 9, 2022. <https://id.scribd.com/document/336903948/Pengertian-kampung>.